

**SURVEI KETERAMPILAN BERHITUNG PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN SISWA KELAS RENDAH DI SD  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Salsa Rahmadania Safitri<sup>1</sup>, Linda Zakiah<sup>2</sup>, M.Syarif Sumantri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1salsarahmadaniasafitri\\_1107621054@mhs.unj.ac.id](mailto:salsarahmadaniasafitri_1107621054@mhs.unj.ac.id), [2lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id),  
[3syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:syarifsumantri@unj.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to assess the numeracy skills of low-grade students in solving addition and subtraction problems, and present solution options to overcome the problems that arise. The approach used was quantitative method. The research subjects consisted of second semester low-grade students at State Elementary School 07 Petukangan Utara, Pesanggrahan District, South Jakarta City. The data collection techniques used were written tests and documentation. From the results of the study, it was concluded that overall, counting skills reached 74.85%, categorized as sufficient. Obstacles in learning arithmetic include misconceptions in operations involving zero numbers, not understanding addition and subtraction procedures, difficulty understanding story problems, and lack of accuracy in working on problems. Solutions proposed to overcome learning obstacles during the learning process include the application of math learning, providing constructive exercises and reinforcement of concepts that are not understood. Based on these conclusions, the suggestions given are that teachers should pay attention to the level of student understanding, teach concepts by emphasizing their definitions and properties, and conduct further research to reveal problems and find solutions.*

*Keywords: Counting Skills, Mathematics, Addition and Subtraction*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan berhitung siswa kelas rendah dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan, serta menyajikan opsi solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas rendah semester II di Sekolah Dasar Negeri 07 Petukangan Utara, Kecamatan Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan berhitung mencapai 74,85%, dikategorikan sebagai cukup. Kendala dalam belajar berhitung siswa diantaranya miskonsepsi pada operasi yang melibatkan bilangan nol, belum memahami prosedur penjumlahan dan pengurangan, kesulitan memahami soal cerita, dan kurang teliti dalam mengerjakan soal. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala belajar selama proses pembelajaran termasuk penerapan pembelajaran matematika, memberikan latihan yang konstruktif, dan penguatan terhadap konsep yang kurang dipahami. Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan adalah guru sebaiknya memperhatikan tingkat pemahaman siswa, mengajarkan konsep

dengan menekankan definisi dan sifatnya, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap permasalahan dan mencari solusinya.

Kata Kunci: Keterampilan Berhitung, Matematika, Penjumlahan dan Pengurangan

### **A. Pendahuluan**

Anak-anak merupakan pondasi yang sangat berharga bagi bangsa, karena di dalam peran mereka terletak penentu masa depan negara. Dalam era globalisasi saat ini, anak-anak dihadapkan pada tuntutan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mutlak. Sehingga diperlukannya reformasi dalam sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yaitu diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu

menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan persiapan yang mencakup aspek kepribadian, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang dimana semuanya itu sangat penting terutama di tingkat sekolah dasar.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan penting untuk merangsang potensi tersebut agar dapat mendukung perkembangan mereka secara optimal dan mempersiapkan diri untuk masa depan mereka. Potensi ini merupakan keterampilan yang terdapat dalam diri seseorang, baik berasal dari faktor genetik maupun faktor bawaan dan dapat ditingkatkan melalui latihan untuk membantu seseorang dalam memenuhi tanggung jawabnya. Usia Sekolah Dasar dianggap sebagai waktu yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui pembelajaran berhitung. Pembelajaran berhitung di Sekolah

Dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif semata, tetapi juga dengan kesiapan mental, sosial, dan emosional anak, karena pembelajaran ini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi mereka.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif anak (Nuraena dkk., t.t.). Berhitung penting diberikan kepada siswa di tahun pertama mereka di sekolah dasar. Pendidikan berhitung awal melibatkan pengenalan angka, bentuk angka, dan penamaan angka. Latihan berhitung yang dilakukan oleh siswa kelas rendah di sekolah dasar mencakup kegiatan seperti menjelaskan secara lisan, mengelompokkan, menambahkan, atau mengurangi nilai numerik, yang akan terus menjadi keterampilan yang penting selama masa-masa akademis berikutnya. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan menerapkan konsep dan keterampilan bilangan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. (Rahmi, Novelia. 2023).

Matematika memiliki peran fundamental yang signifikan dan memberikan kontribusi besar dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pemahaman terhadap matematika sejak dini, bahkan di sekolah dasar. Dalam proses belajar matematika, tidak hanya cukup dengan menghafal, namun juga penting untuk benar-benar memahami konsep-konsepnya. Memahami konsep-konsep matematika haruslah dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks atau tinggi. Pengajaran matematika perlu memberikan penekanan pada signifikansi dan penerapan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, matematika bukan sekadar serangkaian angka dan rumus, tetapi merupakan pola berpikir yang melibatkan ide, proses, dan penalaran yang dapat membantu anak-anak memahami serta menyelesaikan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung bukan hanya digunakan dalam ilmu matematika saja, tetapi berhitung juga digunakan kedalam ilmu fisika,

kimia, ekonomi dan ilmu-ilmu yang lainnya (Hayati & Herawati, 2020). Kemampuan dalam matematika adalah operasi dan prosedur suatu proses untuk mencari hasil tertentu. Jadi, perhitungan dalam matematika ini digunakan untuk mengetahui dan mencari hasil. Melalui pencarian hasil ini diperlukan keterampilan dalam memecahkan permasalahan berhitung pada matematika.

Menyadari signifikansi matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, penting bagi pembelajaran matematika untuk disajikan dengan cara yang menarik sehingga siswa merasa senang belajar dan sepenuhnya fokus pada pelajaran tersebut. Fokus ini seringkali muncul ketika ada minat yang kuat. Melalui konsentrasi yang intens terhadap materi, siswa menjadi lebih bersemangat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, minat merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. (Sari, Ela Winda. 2020)

Namun disisi lain, terdapat siswa yang memiliki tantangan dalam belajar matematika, khususnya dalam hal kesulitan berhitung. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung biasanya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk cerita, seringkali melakukan kesalahan perhitungan karena kurang teliti. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kinerja otak kanan dan kiri, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman konsep berhitung. Beberapa siswa juga tampak kurang antusias terhadap pelajaran Matematika, pembelajaran yang terlihat monoton membuat siswa merasa bosan (Perdana dkk., t.t.). Mereka juga mengalami kebingungan saat mempelajari materi, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Fatimah, 2020).

Maka dari itu, dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika siswa di sekolah dasar, perlu dilakukan penanaman minat belajar dalam pengembangan keterampilan berhitung. Langkah ini bertujuan agar siswa dapat melatih diri dalam menghadapi berbagai

situasi perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam kegiatan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dengan baik. Melalui pembelajaran Matematika, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berhitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan berhitung tidak hanya berguna dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki relevansi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran Matematika di SD perlu fokus pada memberikan pemahaman yang baik dan melatih siswa untuk menerapkan keterampilan berhitung mereka dalam situasi dunia nyata.

Pada penelitian sebelumnya Murtafi'ah, Irfai Fathurohman, dan Himmatul Ulya mengatakan Siswa yang mampu berhitung dan memecahkan permasalahan berhitung dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki keterampilan dalam berhitung (Murtafi'ah dkk., 2021).

Asih Nuraini mengungkapkan minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan yang dimiliki

seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Nuraini, t.t.)

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian Agustan dan Asrul dimana dijelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Syamsuddin & Lukman, 2019).

Dengan mempertimbangkan tantangan tersebut dan temuan dari penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keterampilan berhitung penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar, penelitian ini akan mengeksplorasi permasalahan yang serupa, meskipun dengan kelompok subjek yang berbeda. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran serta minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika menggunakan metode penelitian Research and Development (RnD), serta pendekatan kualitatif dan kuantitatif eksperimental. Sebaliknya, penelitian ini akan menggunakan

pendekatan kuantitatif dalam bentuk survei yang berjudul "Survei Keterampilan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika". Selain itu, perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini terletak pada keterampilan berhitung dalam materi penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran Matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, Penelitian kuantitatif adalah "suatu proses menemukan pengetahuan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random" (Sugiyono, 2007). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data berupa angka atau data numerik yang kemudian dapat dianalisis secara statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer dari responden melalui

pengamatan, wawancara atau kuesioner.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa lembar soal Tes. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Nizar, t.t.). Tes yang digunakan peneliti sebagai instrument penelitian, dalam pengumpulan data khususnya menyajikan serangkaian pertanyaan dari soal uraian guna untuk menilai serta mengukur keterampilan siswa. Bentuk instrumen tes keterampilan siswa yang digunakan adalah tes tulis dengan soal sebanyak 5 butir soal. Tes tersebut dibuat berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan juga Indikator keterampilan berhitung.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Menurut Sugiyono populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan" (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah siswa kelas rendah di SDN Petukangan Utara 07 Pagi Kecamatan Grogol, Jakarta Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Pupulasi terdiri dari siswa kelas IIA, IIB, IIC, dan IIIB dengan jumlah keseluruhan 100 orang.

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian (Supardi, 2005). Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik ini memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut adalah karena dalam penelitian ini mengambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

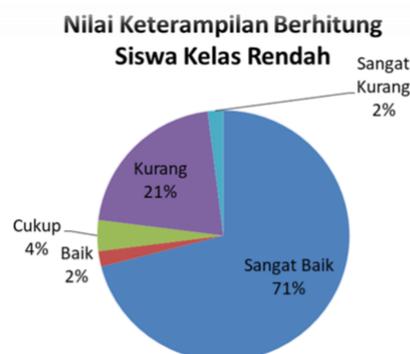
### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Hasil**

Dalam penelitian ini, survei dilakukan di sekolah dasar di wilayah Jakarta Selatan dengan memanfaatkan kuesioner berupa tes yang terdiri dari lima soal yang menguji empat aspek keterampilan berhitung dalam materi penjumlahan

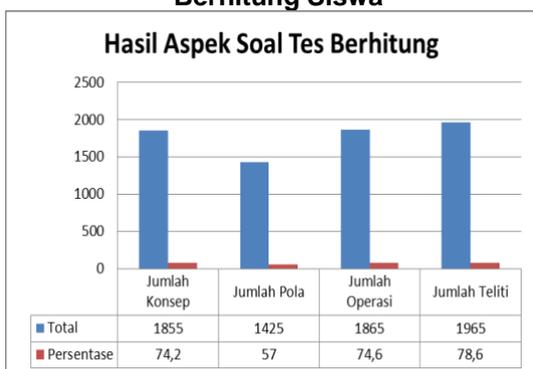
dan pengurangan. Setelah melakukan survei, peneliti kemudian menganalisis jawaban siswa pada tes tersebut.

**Gambar 1 Hasil Tes Keterampilan Berhitung Siswa**



Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 71% siswa kelas rendah menunjukkan tingkat keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan yang sangat baik, 2% siswa mendapatkan keterampilan baik, 4% siswa mencapai tingkat keterampilan yang cukup, sementara 21% siswa menunjukkan keterampilan yang kurang, dan 2% siswa memperoleh keterampilan sangat kurang. Secara Keseluruhan nilai rata-rata siswa kelas rendah yaitu 74,85. Sehingga keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas rendah termasuk kriteria cukup.

**Gambar 2 Hasil Aspek Tes Keterampilan Berhitung Siswa**



Selain itu, dalam analisis nilai yang disampaikan di atas terdapat beberapa aspek indikator yang diuji dalam tes. Hasil temuan menunjukkan bahwa sekitar 74,2% siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep matematika, 74,6% siswa mampu menyelesaikan operasi matematika dengan benar, dan sekitar 78,6% siswa menunjukkan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menjawab soal tes tersebut. Namun, hanya sekitar 57% siswa yang berhasil mengidentifikasi pola urutan angka dengan baik. Informasi ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kemampuan siswa dalam berbagai aspek keterampilan berhitung dan hal ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif.

## 2) Pembahasan

Menurut Aisyah, dkk (2007:5-6) "Kemampuan atau keterampilan

menghitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini". Indikator Keterampilan Berhitung Matematika adalah sebagai berikut ;

- (1) Menyajikan pernyataan matematika secara lisan atau tertulis,
- (2) Menjelaskan langkah atau memberi alasan terhadap penyelesaian soal,
- (3) Menggunakan cara induktif dalam mengenal dan memprediksi suatu pola soal,
- (4) Menyatakan soal cerita dengan menggunakan bahasa sendiri atau menerjemahkannya,
- (5) Mengenal prosedur pemecahan yang benar dan tidak benar (Budiarti, 2013). Maka dari itu peneliti menyimpulkan menjadi 4 aspek yaitu Konsep, Pola, Operasi dan Teliti.

Berdasarkan hasil pedoman kriteria yang sudah dipaparkan di atas, peneliti dalam melakukan analisis Kriteria tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Linda Zakiah, 2021).

**Tabel Interval Keterampilan Berhitung**

Nilai	Interval Nilai	Kriteria
A	$80,0 < \leq 100,0$	Sangat Baik

B	$60,0 < \leq 80,0$	Baik
C	$40,0 < \leq 60,0$	Cukup
D	$20,0 < \leq 40,0$	Kurang
E	$0,0 < \leq 20,0$	Sangat Kurang

---

Hasil survei tersebut menggambarkan variasi dalam tingkat kemampuan berhitung siswa. Secara umum, siswa telah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan saat menyelesaikan soal cerita, serta dapat membedakan kapan operasi penjumlahan dan pengurangan digunakan. Meskipun sebagian besar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik, melakukan operasi perhitungan secara akurat, dan menunjukkan tingkat ketelitian yang tinggi dalam menjawab soal, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi pola dan sifat dalam soal. Hal ini menandakan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam pembelajaran keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan, terutama dengan memberikan perhatian khusus pada aspek identifikasi pola dan sifat tersebut.

Berdasarkan hasil rendah yang didapatkan dari aspek pola dan

sifat diperoleh informasi bahwa siswa tersebut mengalami kekeliruan pada operasi pengurangan yang melibatkan bilangan nol, dimana siswa menuliskan jawaban bahwa  $30 - 12 = 22$ . Kemungkinan menurut mereka  $0 - 2 = 2$ , jadi siswa belum menguasai teknik meminjam dengan baik pada soal pengurangan. Selain itu, siswa juga mengalami kekeliruan pada penulisan dan penempatan angka antara satuan dan puluhan dan penggunaan angka yang salah. Contohnya terdapat soal yang seharusnya  $25 - 15 = 10$  tetapi mereka menuliskan jawaban dengan  $25 - 10 = 15$ .

Sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh (Sutrisno, 2017) yang menyatakan bahwa siswa sering kali memiliki pemahaman yang salah terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan nol. Selain itu, mereka juga seringkali bingung dalam menjalankan operasi pengurangan yang melibatkan bilangan nol, dan terkadang melakukan kesalahan saat menghitung seperti contohnya ketika menjawab soal  $232 - 115 = 110$ . Dalam konteks penyelesaian soal tersebut, terlihat bahwa ketidakhatian siswa terlihat saat melakukan

perhitungan di posisi satuan. Secara keseluruhan, kendala utama yang dihadapi siswa dalam menguasai penjumlahan dan pengurangan bilangan adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap konsep materi tersebut. Contoh konkret dari kendala ini antara lain siswa kerap kali memiliki pemahaman yang salah terkait operasi penjumlahan atau pengurangan yang melibatkan bilangan nol, belum menguasai sepenuhnya prosedur penjumlahan dengan menyimpan dan pengurangan dengan meminjam, kesulitan dalam mengubah soal cerita menjadi operasi hitung penjumlahan atau pengurangan, serta kecenderungan siswa untuk terburu-buru dalam menjawab soal yang akhirnya mengakibatkan kesalahan dalam jawaban yang mereka berikan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa kelas rendah dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan masih memiliki ruang perbaikan karena beberapa siswa mengalami hambatan, seperti miskonsepsi dalam operasi penjumlahan atau pengurangan yang

melibatkan bilangan nol, belum sepenuhnya memahami prosedur penjumlahan dengan cara penyimpanan dan pengurangan dengan cara meminjam, kesulitan dalam memahami soal cerita secara matematis, dan kekurangtelitian dalam menjawab soal yang berujung pada kesalahan jawaban.

Solusi yang diusulkan peneliti untuk mengatasi kendala belajar siswa kelas II SD terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan adalah sebagai berikut: menerapkan pembelajaran berdasarkan prinsip pembelajaran matematika, seperti model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), memberikan soal latihan yang bersifat konstruktif, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa. Setelah proses pembelajaran, solusi untuk mengatasi kendala belajar siswa adalah dengan memberikan pengajaran remedial matematika yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika, membangun fondasi yang kokoh terkait konsep dan keterampilan matematika, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih

dan mengulang, serta menggeneralisasikan pemahaman ke dalam situasi baru.

Berkenaan dengan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah guru sebaiknya memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, mengajarkan konsep dengan menekankan definisi dan sifat-sifatnya, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata dan terintegrasi dengan materi lain. Selain itu, para pendidik sebaiknya melakukan lebih banyak penelitian pendidikan matematika untuk mengungkap dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanto, E. H. (t.t.). UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR SISWA PELAJARAN MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS 2 SD NEGERI PURWODADI 02 DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR PERKALIAN. 1.
- Fatimah, D. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. 4.
- Hayati, S., & Herawati, N. (2020). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.
- Linda Zakiah. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKN SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 272–281. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.19056>
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6163>
- Nizar, M. (t.t.). PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PERMODALAN DAN PEMASARAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH SARI APEL DI KECAMATAN TUTUR.
- Nuraena, E., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (t.t.). Penerapan Media Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung

- Permulaan Siswa Sekolah Dasar. MATEMATIKA DI SD NEGERI 37 KAUR
- Nuraini, A. (t.t.). FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG. Rahmi, N.(t.t.). Pengaruh Smartphone Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar dalam Pelajaran Matematika.
- Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 37–45. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17130>
- Perdana, Y. E., Santi, N. N., & Hunaifi, A. A. (t.t.). Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Pembelajaran Kotak Ajaib Materi Perkalian dan Pembagian Kelas 2 Sekolah Dasar. Sutrisno. (2017). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis,(Bandung: Alfabeta, 2007), hal 14.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013), hal 121.
- Supardi, Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis, (Yogyakarta,UH Press, 2005), hlm 107
- Budiarti, (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS V SDN TRANGKIL 03 TAHUN PELAJARAN 2013/2014
- Syamsuddin, A., & Lukman, A. (2019). PENGGUNAAN MEDIA EDUKASI HITUNG KOMPAK DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.2052>
- Sari, E. W. (t.t.). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN